

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengelolaan keuangan merupakan bentuk kompetensi dasar bagi setiap individu untuk mempertahankan kestabilan finansial, khususnya bagi mahasiswa yang merupakan bagian dari kelompok usia produktif yang tengah memasuki tahap transisi dalam pengelolaan keuangan pribadi (Gumbo *et al.*, 2022). Mahasiswa umumnya memulai mengelola keuangan, yang dimulai dari uang saku orang tua, hasil beasiswa maupun pendapatan kerja paruh waktu. Banyak mahasiswa kurang memiliki literasi keuangan dasar, yang mencakup pemahaman tentang penganggaran, pengelolaan utang dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali gagal membuat anggaran dan mencatat aktivitas keuangan mahasiswa secara efektif yang menyebabkan praktik manajemen keuangan yang buruk (Idris *et al.*, 2025).

Secara empiris, tingkat literasi dan perilaku pengelolaan keuangan generasi muda di Indonesia masih rendah. Survei Literasi dan Inklusi Otoritas Jasa Keuangan, 2025) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan nasional berada di presentase 66,46%, sementara tingkat inklusi keuangan menyentuh 80,51%. Hal ini menunjukkan bahwa akses layanan keuangan berkembang namun kemampuan generasi muda untuk mengelola keuangan belum optimal. Kondisi ini relevan bagi mahasiswa yang mempunyai potensi akses keuangan tinggi namun tidak dengan pengelolaan keuangannya. Mahasiswa menghadapi tantangan keuangan yang signifikan, termasuk pendapatan yang terbatas, meningkatnya utang mahasiswa,

dan kebutuhan untuk menyeimbangkan pengeluaran seperti makanan, transportasi, dan tempat tinggal (Iskandar *et al.*, 2025). Tantangan-tantangan ini menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali dan ketidakstabilan keuangan mahasiswa.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda atau *gen z* mempunyai karakteristik unik dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa harus menyusun skala prioritas kebutuhan, membuat perencanaan anggaran dan mengatur gaya hidup. Pada masa ini lingkungan dan media sosial turut memperkuat kecenderungan untuk mengikuti tren konsumsi (Zafar *et al.*, 2026). Tanpa sistem pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa dapat mengalami resiko dalam mengontrol keuangan mahasiswa.

Pertumbuhan teknologi keuangan mempercepat perubahan cara mahasiswa menangani transaksi. Salah satu inovasi yang paling cepat berkembang yaitu penggunaan dompet elektronik atau *e-wallet*. *E-wallet* adalah layanan dalam bidang *fintech* yang berperan untuk sistem pembayaran digital. *E-wallet* berfungsi sebagai sarana untuk melakukan transaksi pembayaran tanpa menggunakan uang fisik, biasanya *e-wallet* memanfaatkan aplikasi maupun kartu untuk mendukung proses transaksi, dengan demikian memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk saling berhubungan (Susilowati *et al.*, 2025).

Kehadiran *e-wallet* saat ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa. Penggunaan *e-wallet* di kalangan mahasiswa didorong oleh berbagai faktor, seperti manfaat privasi, keamanan, serta berbagai promosi yang ditawarkan oleh penyedia layanan (Yeo *et al.*, 2026). Hal ini

menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memprioritaskan aspek keamanan serta insentif yang berkaitan dengan penggunaan dompet elektronik dalam melakukan transaksi digital. Selain itu, faktor kemudahan penggunaan dan tingkat kepercayaan juga terbukti secara signifikan mempengaruhi niat mahasiswa untuk menggunakan *e-wallet*. Dalam hal ini, kepuasan pengguna memperkuat hubungan tersebut, serta menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan yang positif dapat meningkatkan penggunaan *e-wallet* secara berkelanjutan (Kalo *et al.*, 2024).

Teknologi *e-wallet* mendukung mahasiswa untuk mengendalikan pengeluaran mahasiswa dengan lebih efisien dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan metode pembayaran konvensional (Santy & Haninawati, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa *e-wallet* dapat membantu mahasiswa mengatur anggaran dan melacak pengeluaran mahasiswa dengan lebih efektif. Junior (2025) menyebutkan bahwa sisi hedonis juga turut berperan dalam meningkatkan kepuasan pengguna, yang kemudian akan berdampak pada penggunaan *e-wallet*. Adanya perasaan senang dan puas menjadi faktor penting dalam penggunaan *e-wallet* khususnya bagi kalangan mahasiswa sebagai kelompok pengguna yang adaptif terhadap teknologi.

Namun demikian, penggunaan *e-wallet* juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak disertai dengan pengendalian diri yang baik. Kemudahan penggunaan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi dapat membuat konsumen khususnya mahasiswa untuk melakukan pengeluaran secara lebih sering dan bersifat boros. Kondisi ini berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Jika tidak dikelola dengan baik, hal tersebut dapat berdampak

pada pengelolaan keuangan yang kurang optimal serta berpotensi menimbulkan masalah keuangan, seperti pemborosan atau penggunaan dana yang tidak terencana (Nustini *et al.*, 2024).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat. Tan dan Renata (2023) menemukan bahwa promosi, penganggaran pengeluaran, dan perilaku konsumen secara signifikan mempengaruhi niat masyarakat Indonesia untuk menggunakan *e-wallet* seperti *GoPay* dan *ShopeePay*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemudahan transaksi dan berbagai promosi yang ditawarkan oleh layanan *e-wallet* dapat mendorong konsumen untuk melakukan pembayaran digital lebih sering. Selain itu penggunaan *e-wallet* juga dapat membantu individu mengelola dan memantau pengeluaran masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi pembayaran digital tidak hanya mempengaruhi cara orang melakukan transaksi tetapi juga berpotensi mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan masyarakat.

Selain faktor teknologi, kebijakan fiskal juga mempengaruhi peran mahasiswa dalam membentuk cara mengelola uang, terutama melalui pajak konsumsi. Pajak pertambahan nilai (PPN) merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi pemerintah di seluruh dunia, tetapi kenaikan tarif PPN dapat berdampak besar pada berbagai aspek keuangan suatu perekonomian. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), Tarif PPN naik menjadi 12% berlaku 1 Januari

2025, berlaku untuk seluruh Barang Kena Pajak (BKP) dan Jasa Kena Pajak (JKP) yang tergolong barang mewah.

Kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dapat menyebabkan harga barang dan jasa menjadi lebih tinggi karena pajak tersebut pada akhirnya dibebankan kepada konsumen akhir. Peningkatan harga ini berpotensi menurunkan permintaan konsumen serta mengurangi daya beli efektif masyarakat. Dampak tersebut secara tidak langsung juga dapat dirasakan oleh mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan sumber pendapatan dan masih bergantung pada uang saku dari orang tua atau pendapatan dari pekerjaan paruh waktu. Dalam kondisi tersebut, kenaikan harga barang dan jasa dapat meningkatkan biaya hidup mahasiswa dan mempengaruhi pola konsumsi serta pengelolaan keuangan mahasiswa (Semenova, 2020). Dengan perubahan PPN, mahasiswa mungkin perlu merevisi anggarannya untuk mengakomodasi peningkatan biaya yang dikarenakan perubahan harga barang dan jasa serta meningkatnya biaya hidup secara keseluruhan. Hal ini melibatkan evaluasi ulang pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder untuk memastikan mahasiswa dapat mengelola keuangan secara efektif.

Semenova (2020) mengkaji dampak kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap aktivitas ekonomi dan perilaku konsumsi konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan tarif PPN dapat meningkatkan harga barang dan jasa yang dibayarkan oleh konsumen, sehingga berpotensi mempengaruhi keputusan konsumsi dan pengelolaan pengeluaran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan pajak konsumsi dapat mempengaruhi pola

pengeluaran individu. Di Indonesia, pemerintah menetapkan tarif PPN sebesar 12% berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Namun, dalam implementasinya pemerintah menerapkan mekanisme Dasar Pengenaan Pajak (DPP) Nilai Lain sehingga tarif efektif PPN atas sebagian besar Barang Kena Pajak (BKP) dan Jasa Kena Pajak (JKP) tetap setara dengan 11%, sedangkan tarif 12% diterapkan pada barang mewah tertentu. Meskipun demikian, perubahan kebijakan PPN tetap menjadi perhatian masyarakat karena dapat mempengaruhi persepsi terhadap harga barang dan jasa serta perilaku konsumsi. Oleh karena itu, perubahan kebijakan perpajakan tersebut diduga juga dapat mempengaruhi cara individu, termasuk mahasiswa, dalam mengelola pengeluaran dan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Di samping PPN, pajak restoran juga merupakan bagian penting dari struktur pengeluaran konsumen khususnya mahasiswa. Adityawirawan & Kusuma, (2021) menyebutkan bahwa banyak mahasiswa memanfaatkan kafe sebagai tempat untuk belajar dan berdiskusi karena memiliki tempat yang nyaman dan sebagai tempat konsumsi makanan dan minuman. Dengan meningkatnya aktivitas mahasiswa di kafe, frekuensi transaksi makanan dan minuman juga meningkat, yang secara tidak langsung berpotensi menambah penerimaan pajak restoran bagi pemerintah daerah.

Pajak restoran merupakan sumber pendapatan penting bagi pemerintah daerah. Di Indonesia, pajak restoran memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah, yang digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan layanan publik (Asmara *et al.*, 2025). Instrumen fiskal berupa kebijakan pajak

restoran terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap cara konsumen mengalokasikan pengeluarannya. Kenaikan harga akibat pajak konsumsi memaksa konsumen untuk mengalokasikan kembali anggaran mahasiswa, seringkali mengurangi pengeluaran di kategori tertentu untuk mengakomodasi biaya yang lebih tinggi (Janský, 2014). Pengenaan pajak yang lebih tinggi pada layanan makan dan minum di luar rumah mendorong konsumen untuk menggeser pola konsumsinya, yakni dari kebiasaan makan di restoran beralih ke makanan sendiri di rumah sebagai bentuk penyesuaian terhadap kenaikan harga yang ditimbulkan oleh beban pajak tersebut (Dong, 2021). Fenomena ini memiliki relevansi yang kuat untuk diteliti dalam konteks Indonesia, mengingat pengeluaran untuk makanan dan minuman yang dikonsumsi di restoran merupakan salah satu pos pengeluaran yang cukup besar bagi masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa.

Terkait pajak restoran, Dong dan Stewart (2021) menemukan bahwa pajak restoran dapat mempengaruhi keputusan rumah tangga tentang bagaimana menyeimbangkan pengeluaran antara makan di rumah dan di luar rumah. Secara khusus, pajak restoran cenderung dikaitkan dengan perubahan pengeluaran konsumsi makanan, dengan peningkatan pajak restoran juga dikaitkan dengan peningkatan pengeluaran untuk makanan tertentu di beberapa kelompok rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa respons terhadap pajak tidak selalu seragam dan dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi setiap individu atau rumah tangga. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa faktor seperti tingkat pendapatan dan kondisi sosial ekonomi mempengaruhi sensitivitas terhadap pajak. Rumah tangga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung kurang sensitif terhadap perubahan pajak

dibandingkan dengan rumah tangga berpendapatan rendah, karena proporsi pengeluaran untuk makanan relatif lebih kecil dalam total pendapatan. Selain itu, kebijakan pajak dapat mempengaruhi perilaku konsumsi, yang pada akhirnya berdampak pada pengelolaan keuangan individu. Temuan ini relevan dengan konteks mahasiswa, yang umumnya memiliki keterbatasan pendapatan sehingga lebih rentan terhadap perubahan harga akibat pajak. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pajak restoran terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi penting untuk memahami bagaimana kebijakan pajak dapat mempengaruhi perilaku keuangan kelompok tersebut.

Ketiga faktor yang diuraikan antara lain, penggunaan *e-wallet*, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan pajak restoran telah menjadi subjek penelitian dalam berbagai studi sebelumnya. Namun, masing-masing variabel ini umumnya telah diteliti secara terpisah dan belum diintegrasikan ke dalam satu model analisis. Penelitian *e-wallet* umumnya fokus pada perilaku pembelian dan adopsi teknologi pembayaran digital, seperti studi Lee *et al* (2023) yang hanya mengkaji persepsi kenikmatan Generasi Y dan Z dalam menggunakan dompet elektronik (*e-wallet*). Penelitian mengenai PPN lebih banyak menganalisis dampaknya terhadap konsumsi rumah tangga masyarakat umum atau kelompok penempatan tetap seperti pada penelitian (Hadal & John, 2022). Kemudian pada penelitian mengenai pajak restoran lebih banyak menganalisis pengenaan pajak restoran terhadap konsumen yang aktif konsumsi di suatu restoran (Dong, 2021).

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian karena belum ada penelitian kuantitatif yang secara simultan meneliti pengaruh penggunaan *e-wallet*,

PPN, dan pajak restoran terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada perilaku konsumen secara umum, bukan pada aspek manajemen keuangan secara menyeluruh yang mencakup perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan ini dengan mengintegrasikan ketiga variabel tersebut ke dalam kerangka analitis yang lebih komprehensif, khususnya dalam konteks mahasiswa sebagai kelompok konsumen digital yang rentan terhadap perubahan kebijakan fiskal.

Penelitian ini penting karena membantu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor eksternal seperti kebijakan pajak dan faktor teknologi yang mempengaruhi cara mengelola keuangan mahasiswa. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi berguna pada bidang ekonomi perilaku dan keuangan pribadi dengan menggabungkan aspek kebijakan fiskal dan sistem pembayaran digital ke dalam satu model analisis kuantitatif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembuat kebijakan, lembaga pendidikan, dan penyedia layanan keuangan digital dalam merancang program literasi keuangan yang lebih efektif bagi mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam pengaruh penggunaan *e-wallet*, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta pajak restoran terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa, sebagai generasi digital yang semakin mengandalkan transaksi teknologi, menjadi kelompok strategi untuk diteliti di tengah evolusi kebijakan fiskal. Penelitian ini menggunakan dasar analisis pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen

(1991), yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga factor yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude to behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Elemen ketiga ini membentuk intensitas yang pada akhirnya mendorong tindakan aktual, termasuk pengelolaan keuangan. Dalam kajian ini, TPB relevan untuk menguraikan bagaimana sikap pelajar terhadap kewajiban konsumsi pajak seperti PPN dan pajak restoran, pengaruh sosial dari sekitar, serta kemudahan atau kendala *e-wallet* secara terintegrasi membentuk pola keuangan mahasiswa. Pemahaman hubungan antara beban pajak konsumsi dan alat keuangan digital diharapkan menghasilkan gambaran lengkap tentang manajemen keuangan mahasiswa di era ekonomi digital. Oleh karena itu, penelitian ini krusial untuk memberikan wawasan akademis dan saran kebijakan bagi pemangku kepentingan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah penggunaan *e-wallet* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?
- 2) Apakah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?
- 3) Apakah Pajak Restoran berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Menurut perumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang perlu diketahui dan diraih dalam kajian, berikut adalah tujuan dari penelitian:

- 1) Memberi bukti pengaruh *e-wallet* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
- 2) Memberi bukti pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
- 3) Memberi bukti pengaruh Pajak Restoran terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yang dapat dirinci sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian dalam bidang ekonomi perpajakan dan perilaku keuangan individu, khususnya pada kelompok usia muda.
- 2) Menambah referensi dan literatur akademik mengenai pengaruh instrumen fiskal terhadap perilaku ekonomi dengan fokus pada aspek pengelolaan keuangan.
- 3) Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang relevan, serta memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dalam kajian ilmiah selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran pajak serta kemampuan mengelola keuangan secara efektif di tengah tekanan ekonomi.
- 2) Memberikan masukan bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang kurikulum atau program literasi keuangan yang mempertimbangkan faktor kebijakan fiskal dalam kehidupan mahasiswa.
- 3) Memberikan wawasan bagi penyedia layanan *e-wallet* maupun masyarakat umum mengenai bagaimana penggunaan *e-wallet* dan pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan, khususnya di kalangan generasi muda, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan literasi keuangan digital secara lebih luas.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai isi dari skripsi, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan yang disajikan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian awal yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Selain itu, pada bab ini juga disajikan sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep-konsep terkait Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Restoran, penggunaan *e-wallet*, serta perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dan perbandingan, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel, serta perumusan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengambilan sampel, serta teknik pengumpulan data. Selain itu, dijelaskan pula definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi gambaran umum objek penelitian, hasil pengolahan dan analisis data, serta interpretasi hasil penelitian. Pada bagian pembahasan, peneliti mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu,

khususnya terkait pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Restoran, dan penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, yang disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait serta menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.